



**LAPORAN HASIL PENELITIAN
KEBUTUHAN PERUMAHAN
BAGI MASYARAKAT BERPENGHASILAN TIDAK TETAP
DI WILAYAH PANTAI UTARA JAWA TENGAH**

OLEH :
DRA. TRI KADARWATI, SU., DKK.

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
1996

Dibiayai oleh DIP Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas
Universitas Diponegoro, Nomor 097/XXIII/3/-/1995 Tanggal 28 Maret 1995
Berdasarkan Surat Perjanjian Tugas Pelaksanaan Penelitian
Para Tenaga Pengajar Universitas Diponegoro
Nomor 120 C/PT09.OP/B/1995, Tanggal 1 September 1995

UPT-PUSTAK-UNEP	
No. Daft:	117/KI/lembu
Tgl.	15-10-1996

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt kami panjatkan atas terselesainya penyusunan Laporan Penelitian dengan judul : KEBUTUHAN PERUMAHAN BAGI MASYARAKAT BERPENGHASILAN TIDAK TETAP DI WILAYAH PANTAI UTARA JAWA TENGAH.

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi kelompok masyarakat berpenghasilan tidak tetap dalam rangka memenuhi kebutuhan perumahan. Atas dasar hasil temuan yang kami dapatkan di lapangan, kami mencoba memberikan sumbangan pemikiran yang mudah-mudahan bisa dimanfaatkan dalam rangka menyusun program-program pemenuhan kebutuhan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan tidak tetap.

Dalam kesempatan ini tak lupa kami sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memperlancar pelaksanaan penelitian ini. Mudah-mudahan bantuan ini akan dicatat sebagai suatu amal baik yang kelak akan memperoleh balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan guna penyempurnaan laporan penelitian ini.

Semarang, Pebruari 1996

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAKSI	vii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	2
1.3. Tinjauan Pustaka	2
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5. Metode Penelitian	
1.5.1. Lokasi Penelitian	5
1.5.2. Sampel	6
1.5.3. Pengumpulan Data	6
1.5.4. Analisis Data	6
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
2.1. Gambaran Umum Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	8
2.2. Gambaran Umum Desa Krajan Kulon Kecamatan Kaliwungu	
2.2.1. Geomorfologi dan Klimatologi	14
2.2.2. Penduduk	14
2.3. Gambaran Umum Kecamatan Semarang Utara Kotamadya Semarang	
2.3.1. Kondisi Geografis	18
2.3.2. Pemerintahan Kelurahan	19
2.3.3. Sarana, Prasarana Pengangkutan dan Komunikasi	20
2.3.4. Sarana Perekonomian	21
2.3.5. Sarana Sosial dan Budaya	22
2.3.6. Fasilitas Kesehatan	23
2.3.7. Kependudukan	24

2.4. Gambaran Umum Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara	28
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
3.1. Identitas Responden	32
3.2. Potensi Ekonomi dan Kemampuan Pembiayaan Perumahan	36
3.2.1. Peranan Wanita dan Anak-anak dalam Ekonomi Keluarga	38
3.2.2. Sumbangan Wanita dan Anak-anak dalam Ekonomi Keluarga	40
3.2.3. Penggunaan Penghasilan bagi Rumah Tangga	42
3.2.4. Kemampuan Menabung	44
3.3. Sistem Kelembagaan	45
3.3.1. Arisan Sebagai Lembaga Pembiayaan Perumahan	46
3.3.2. Kelompok Simpan Pinjam dan Lembaga Bantuan Keuangan	49
3.4. Status Kependudukan (<i>Permanensi</i>)	52
3.5. Status dan Kondisi Rumah yang Ditempati	54
3.6. Ikatan Kekkerabatan (<i>Kolektivitas</i>)	57
3.7. Sikap terhadap Program Perumahan	59
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1. Kesimpulan	63
4.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68
1. Personalia Penelitian	
2. Daftar Pertanyaan	
3. Gambar/Dokumentasi	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Penduduk per Banyaknya Bangunan Rumah	1
Tabel 2.1.	Banyaknya Keluarga Miskin, Jompo, Bekas Napi, Bekas Penyandang Penyakit Kronis per Desa di Kecamatan Kaliwungu	10
Tabel 2.2.	Jumlah Penduduk Kecamatan Kaliwungu Menurut Matapencaharian	11
Tabel 2.3.	Banyaknya Penduduk Kecamatan Kaliwungu Menurut Tingkat Pendidikan	12
Tabel 2.4.	Luas Penggunaan Tanah Kecamatan Kaliwungu	13
Tabel 2.5.	Penduduk Krajan Kulon dalam Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	15
Tabel 2.6.	Matapencaharian Penduduk Krajan Kulon	16
Tabel 2.7.	Penduduk Krajan Kulon Menurut Tingkat Pendidikan	17
Tabel 2.8.	Mutasi Penduduk Krajan Kulon	18
Tabel 2.9.	Penduduk Kecamatan Semarang Utara Berdasarkan Usia	24
Tabel 2.10.	Penduduk Kecamatan Semarang Utara Berdasarkan Kewarganegaraan	25
Tabel 2.11	Mutasi Penduduk Kecamatan Semarang Utara	25
Tabel 2.12	Penduduk Kecamatan Semarang Utara Berdasarkan Matapencaharian	26
Tabel 2.13	Penduduk Kecamatan Semarang Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan	27
Tabel 2.14	Penduduk Kelurahan Tanjung Mas Berdasarkan Agama	29
Tabel 2.15	Penduduk Kelurahan Tanjung Mas Berdasarkan Tingkat Pendidikan	29
Tabel 3.1.	Tingkat Pendidikan	33
Tabel 3.2.	Struktur Umur	34
Tabel 3.3.	Jenis Pekerjaan Pokok	35
Tabel 3.4.	Penghasilan dari Pekerjaan Pokok dan Sambilan	37
Tabel 3.5.	Penghasilan Wanita dan Anak-anak	41
Tabel 3.6.	Penggunaan Penghasilan bagi Rumah Tangga per Bulan	43
Tabel 3.7.	Rata-rata Besarnya Angsuran dan Perolehan Arisan	48
Tabel 3.8.	Lama Tinggal di Tempat yang Dihuni Sekarang	53

ABSTRAKSI

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi kelompok masyarakat berpenghasilan tidak tetap (*fluctuate income*) dalam rangka memenuhi kebutuhan perumahan. Masalah tersebut misalnya : seberapa besar potensi ekonomi mereka termasuk kemampuan menabung, sejauh mana peran wanita dan anak-anak dalam menunjang ekonomi keluarga, bagaimana bentuk lembaga dan mekanisme yang diinginkan dalam upaya membantu pemenuhan kebutuhan perumahan, sejauhmana tingkat permanensi penduduk yang berpenghasilan tidak tetap tersebut, bagaimana pola kekeraban yang bisa ditunjukkan dalam memenuhi kebutuhan perumahan, bagaimana sikap yang ditunjukkan terhadap kemungkinan adanya program pengadaan perumahan.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah 50 orang yang berpenghasilan tidak tetap yakni mereka yang memiliki mata pencaharian relatif tetap atau permanen, namun pendapatannya dapat berubah-ubah setiap saat. Ke 50 orang responden tersebut masing-masing 25 orang berasal dari Kodya Semarang dan 25 orang berasal dari Kabupaten Kendal. Data yang diperoleh dengan cara observasi serta wawancara mendalam dengan Daftar Pertanyaan kemudian dianalisa dengan metoda analisa deskriptif.

Temuan yang berhasil diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Potensi ekonomi di kalangan masyarakat berpenghasilan tidak tetap masih tergolong lemah. Hal ini dibuktikan dari rendahnya penghasilan mereka, sehingga belum mampu melampaui kondisi "*subsistensi keluarga*". Dengan kondisi ekonomi yang demikian tentu merupakan masalah tersendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan perumahan dan lingkungan pemukiman yang layak. Akibatnya kelompok masyarakat ini hidup dengan kondisi rumah dan lingkungan pemukiman yang buruk, sehingga menimbulkan masalah sosial yang sangat membutuhkan penanganan melalui pendekatan program pemenuhan kebutuhan mereka.

Walaupun peran wanita dan anak-anak dalam ekonomi keluarga tergolong cukup besar, namun sumbangan ekonomi mereka bagi rumah tangga belum mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat berpenghasilan tidak tetap ini dari kondisi "*subsistensi*" yang mereka alami. Besar peran wanita dan anak-anak dalam ekonomi keluarga ini dapat dilihat dari keterlibatan mereka pada bidang-bidang pekerjaan yang mereka lakukan. Curahan waktu yang mereka butuhkan untuk bidang pekerjaan yang

dilakukan cukup besar, sepadan dengan curahan waktu yang dikeluarkan oleh para suami dalam bidang pekerjaanya.

Keterlibatan kelompok masyarakat berpenghasilan tidak tetap ini pada lembaga arisan cukup besar, namun peran lembaga semacam ini masih banyak berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dari pada lembaga ekonomi (*economic institution*). Dengan demikian harapan bahwa lembaga arisan itu dapat diandalkan sebagai salah satu sistem kelembagaan yang mampu berfungsi sebagai “penjamin dana” bagi pemenuhan kebutuhan perumahan belum dapat berperan sebagaimana yang diharapkan. Walaupun pada kasus tertentu dalam penelitian ini ditemukan bukti adanya kemampuan lembaga arisan diharapkan berfungsi sebagai lembaga “penjamin dana” tersebut. Belum berfungsinya lembaga arisan ini sebagai lembaga ekonomi juga ditunjukkan oleh sistem kelembagaan lainnya yakni kelompok simpan pinjam. Semua kenyataan ini dikarenakan lemahnya kemampuan ekonomi mereka.

Meskipun sebagian besar kelompok masyarakat yang berpenghasilan tidak tetap yang diteliti ini merupakan masyarakat pendatang yang berasal dari daerah di luar lokasi penelitian, namun mereka tergolong penduduk yang permanen secara sosiologis maupun yuridis. Hal yang mungkin dapat dirasakan mengganggu status permanensi kependudukan mereka adalah kenyataan bahwa mereka ini menempati lokasi pemukiman di tanah milik negara atau pemerintah daerah, sehingga tidak tertutup kemungkinan apabila terpaksa harus “tergusur” dari tempat tinggal yang sekarang.

Lemahnya kondisi ekonomi yang mereka hadapi bersama, nampaknya menimbulkan sikap positif di kalangan mereka yang tercermin pada eratnya ikatan kekerabatan atau kolektivitas. Hal ini ditunjukkan melalui sikap kegotong-royongan, saling tolong-menolong, rukun, dan *sambat-sinambat* (*sambatan*).

Sikap positif di kalangan kelompok masyarakat berpenghasilan tidak tetap ini juga ditunjukkan dalam menghadapi kemungkinan “adanya” program pengadaan perumahan bagi mereka. Sikap itu tidak hanya tercermin pada kesediaan mereka seandainya harus dilakukan relokasi, namun juga “kesanggupan” mereka didalam membiayai pengadaan perumahan.

ABSTRACT

This research tries to identify many social problems faced by society who has fluctuate income in fulfillment of need of settlement. The problems are about economic potency include the ability of saving, in what extend the role of their wife and their sons in supporting the economic family, what kind of wishing institutions and mechanism, in what extend the degree of permanency status of society with fluctuate income, how about the sense of collectivity in fulfillment of need of settlement and how about the attitude in the possibility of accomplishing settlement program.

The sum of respondent of this research is 50 people who has fluctuate income, namely he who has relatively permanent occupation, but the income can fluctuate incidentally. This 50 respondent consists of 25 people from Kodya Semarang and 25 people from Kabupaten Kendal. Data achieved by means of observation method and Questionnaire then analyzed by the descriptive analysis method

The findings of this research are as follows:

Economic potency in society with fluctuate income is relatively weak. Their low income can not pass the condition of "**family subsistence**." With this economic condition surely make a special problem in fulfillment of need of appropriate settlement and health environment. The consequence is that this society lives in bad settlement and unhealthy environment and then makes social problem that needs in short time to be solved.

Though the role of their wife and their sons in supporting the economic family enough important, but their economic support can not improve yet the life quality of society with fluctuate income from the "**subsistence condition**". We are able to see their important role in their involvement in what field of their work. The time spared for working is enough big as much as done by their spouse or their father.

The involvement of society with fluctuate income in the institution namely *arisan* is enough big, but this institution still plays the role as social institution, not as economic institution. So, the expectation that this institution will be able to be a "fund guarantee" in fulfillment of settlement is still can not play the role as expected. This condition (as a social institution and not an economic institution) is same with the other institution like *simpan pinjam* group. This reality caused by the weakness of their economic ability.

Although, the majority of society with fluctuate income is “a comer” from exterior location of this research, but they are has a permanent status of resident, sociologically or juridical. Something perhaps can disturb their permanent status is the reality that they stay in a settlement location upon the “state land” or local government. It is possible they will “be hauled” from the present settlement.

The weakness of economic condition makes a positive attitude like a social solidarity and collectivity. *Gotong royong* (cooperation), helping each other, the union and *sambatan* (assistance) are as examples.

The positive attitude of society with fluctuate income also indicated with the support of the possibility of accomplishing settlement program. This attitude not only indicated by the willingness of relocated but also indicated by taking risk or consequence to pay in installments.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan Nasional pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat Indonesia. Di dalam pembangunan nasional, pemenuhan kebutuhan perumahan merupakan salah satu unsur dasar kesejahteraan rakyat disamping sandang dan pangan. Oleh karena itu usaha pemenuhan kebutuhan perumahan perlu ditangani secara mendasar dalam jangka panjang sebagai salah satu tugas nasional.

Di Indonesia usaha pemenuhan kebutuhan perumahan telah banyak dilakukan baik oleh masyarakat sendiri, pemerintah maupun swasta. Namun kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki rumah yang layak untuk mendukung kelangsungan hidup dan peningkatan kesejahteraan sosialnya. Kenyataan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan laju pertumbuhan penduduk yang secara nasional masih dirasakan cukup tinggi, sehingga mengakibatkan kebutuhan akan perumahan terus meningkat.

Sebagai perbandingan antara jumlah penduduk dengan banyaknya bangunan rumah pada Wilayah Kotamadya Semarang dan Wilayah Kabupaten Kendal bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1.1.

JUMLAH PENDUDUK PER BANYAKNYA BANGUNAN RUMAH

KABUPATEN / KODYA	JUMLAH PENDUDUK	BANYAKNYA BANGUNAN RUMAH	JUMLAH PDD PER BANGUNAN
Kod. Semarang	1 112 175	198 289	5,61
Kab. Kendal	757 099	151 699	4,99

Sumber : Diolah dari Statistik Monografi Jawa Tengah 1987.

Dari tabel di atas nampak bahwa dari sebuah bangunan rumah di Semarang ditempati oleh 5,61 orang tetapi di Kendal untuk sebuah bangunan rumah ditempati oleh 4,99 orang.

Di wilayah perkotaan, khususnya di kota-kota besar, pengadaan perumahan merupakan masalah yang pelik. Karena disatu sisi pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat, sementara di sisi lain semakin terbatasnya lahan yang dapat dipakai sebagai tempat-tempat pemukiman. Keadaan ini mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan yang pada akhirnya menyebabkan harga tanah menjadi semakin mahal, sehingga semakin mempersulit usaha pemenuhan kebutuhan perumahan di perkotaan. Serangkaian persoalan tersebut membawa konsekwensi semakin banyak muncul tempat-tempat pemukiman yang kurang layak huni dan tidak teratur, sehingga dapat mengganggu perkembangan masyarakat itu sendiri dan pembangunan di wilayah perkotaan. Menyadari keadaan semacam itu maka usaha-usaha ke arah pemenuhan kebutuhan pemukiman di perkotaan merupakan tuntutan yang tak dapat dielakkan.

1.2. PERMASALAHAN

Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa untuk memenuhi kebutuhan perumahan di perkotaan masalah yang dihadapi menyangkut keterbatasan lahan dan tingginya harga tanah. Sementara itu kalau dilihat dari karakteristik masyarakatnya sebagian besar penduduk yang tinggal di perkotaan menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi non formal, berpendapatan tidak tetap serta menghuni tempat-tempat pemukiman yang padat dan tidak teratur (*slum area*). Sehingga pada kelompok masyarakat inilah yang pada dasarnya sangat membutuhkan perhatian akan pemenuhan dan penanganan kebutuhan perumahan. Namun karena keterbatasan kemampuan ekonomi yang dialami seringkali kelompok masyarakat ini terabaikan. Oleh karena itu dalam perspektif inilah penelitian ini akan dilakukan dalam rangka mengungkap akses dan potensi sosial ekonomi mereka, yang mungkin dapat dikembangkan dalam upaya memenuhi kebutuhan perumahan.

1.3. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep masyarakat berpenghasilan tidak tetap (*fluctuate income*) yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini sesungguhnya merupakan pengembangan dari penggunaan konsep "*low income*" atau kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (Jorgensen, 1975). Usaha ini dilakukan mengingat konsep kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (*low-income groups*) dipandang terlalu menyederhanakan realitas sosial yang ada